

The Effectiveness of the Utilization Concept Mind Map Media of Network Tree on Writing Short Story Learning of X Grade Students

Akram Nur¹, Fahirah Akib²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka^{1,2}

*E-mail: akramnur85@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe the effectiveness of the utilization of concept map media of network tree on writing short story learning of X grade students at SMAN 1 Labakkang of Pangkep Regency with as many as 170 students spread in 6 classes. Design used in the study was *true experimental design* bentuk *posttest-only control design*. The results of the study revealed that (1) the average of pretest of the experiment class was in low category by 6,22, whereas the average of post-test was in extremely high category by 8,67. The improvement of short story writing skills of the experiment class was 2,45 which indicated that there was significant improvement on short story writing skills of students; (2) the average score of pretest of the control class was in low category by 6,03, whereas, the average of the post-test was in fair category by 6,72. This indicated that there was improvement on short story writing skills of students but not significant; (3) the concept map media of network tree was effective to be used in short story writing skills of X grade students at SMAN 1 Labakkang in Pangkep district indicated by the $t_{count} 8,488 > t_{table} 2,00$ or $t_{count} > t_{table}$ meaning that H_1 was accepted.

Keywords: *writing learning, short story, mind map*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (*attribution*) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for *non-commercial* purposes.

Pendahuluan

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar ketika seorang guru mampu melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, dan senantiasa memberikan support system bagi para siswa (Hasbullah & Mahmuda, 2024). Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Sulaeman (2022) bahwa peran guru sebagai fasilitator, kiranya dapat menjadi inspirasi untuk para siswa dalam mencapai kualitas penulisan yang diharapkan, sehingga kemampuan menulis yang mumpuni akan menjadi salah satu penunjang utama terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah juga mencakup aspek kegiatan menulis cerpen. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen. Menurut Munawaroh dan Koeswanti (2024) bahwa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sebenarnya memiliki hubungan yang erat di antara satu dan lainnya, dan tentu saling bertautan. Namun, keterampilan menulis kadang dianggap sebagai keterampilan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi di antara yang lain. Keterampilan menulis sering terasa rumit karena saat proses pembelajarannya, memerlukan penjelasan dan uraian secara teoretis maupun praktis yang lebih mendetail. Hal serupa diungkapkan oleh Aprilia, Sutama, dan Sriasih (2024)

bahwa jika dibandingkan dengan keterampilan lain, menulis adalah proses yang lebih individual dan membutuhkan kedisiplinan diri yang tinggi.

Sekilas menulis itu tampak terasa gampang, akan tetapi saat kita mencoba untuk mempraktikkan secara langsung, maka barulah kita merasakan dan menyadari bahwa menulis yang nyata tentu membutuhkan bakat dan keterampilan yang harus selalu dilakukan secara intensif.

Proses penyampaian ide atau gagasan tidak langsung, dikategorikan sebagai keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menulis (Sundari, Rikmasari, & Mayang, 2022). Penulisan sastra membutuhkan penghayatan terhadap pengalaman yang ingin diekspresikan, penguasaan teknik penulisan sastra, dan memiliki wawasan yang luas mengenai estetika.

Samosir (2008) menguraikan dua tujuan pembelajaran menulis sastra, yaitu: (a) agar siswa menguasai teori penulisan sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur dan kaidah-kaidah dalam penulisan sastra, teknik penulisan sastra, dan estetika; (b) agar siswa terampil menulis sastra.

Pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis cerpen, akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Pada umumnya guru mengajarkan cerpen dengan menggunakan buku-buku sastra berupa contoh-contoh sebuah cerpen ataupun kumpulan cerpen. Guru kurang menerapkan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran cerpen. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dari para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran sastra. Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menulis. Sebuah media pembelajaran yang menarik, akan dapat membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis sastra. Oleh karena itu, penggunaan atau penerapan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan. Satriawan (2024) menyatakan bahwa media telah menjadi komponen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, pemilihan atau pembuatan media harus dilakukan dengan cermat agar media yang digunakan dapat mencapai hasil yang optimal.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selama ini dalam pembelajaran menulis cerpen, guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini terjadi juga di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran kurang optimal digunakan atau diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran sastra di SMA tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, menurut Widiyanto, Ati, Mulyadi., Yanti, Restoeningroem, Widiarto & Sutina (2022) besarnya jumlah peserta didik yang kurang memahami kriteria suatu tulisan yang efisien dan efektif dalam menulis narasi, terutama saat mereka membuat kalimat yang harus memenuhi standar padu dan kohesi dalam Alinea, menjadi tantangan dan tuntutan bagi seorang pendidik untuk mampu mendesain media pembelajaran yang menarik dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Inovasi yang dimaksudkan adalah mencari media yang tepat dan sesuai agar kemampuan menulis cerpen dapat lebih ditingkatkan. Adapun salah satu media yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala dalam menulis cerpen ialah dengan menggunakan media Peta Konsep (Mind Mapping). Menurut Buzan (2004) mind mapping adalah alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur. Mind mapping merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi dari otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dalam membuat catatan.

Lebih lanjut, Buzan (2007) mengemukakan bahwa mind mapping adalah (1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, (2) cara baru untuk belajar dan berlatih yang tepat dan ampuh, (3) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan. Cara tersebut yang merupakan cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan

bahwa peta pikiran benar-benar memetakan pikiran. Peta konsep dalam pembelajaran sastra ini menjadi sebuah media karena peta konsep tersebut sudah dibuat terlebih dahulu kemudian digunakan di dalam kelas sebagai sarana atau media dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian ini media peta konsep dibuat oleh peneliti kemudian peta konsep tersebut dicobakan di dalam kelas untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen. Peta konsep dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan tentang cerpen. Pengetahuan mengenai cerpen tersebut kemudian digunakan oleh siswa sebagai dasar dalam menulis cerpen. Peta konsep ini berisi konsep-konsep tentang cerpen, mulai dari ciri-ciri, sampai pada unsur-unsur suatu cerpen. Trianto (2010) menyatakan bahwa media peta konsep disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi. Masing-masing konsep yang disajikan digambarkan dengan bobot yang tidak sama. Media peta konsep ini disusun secara hierarki, konsep yang lebih inklusif diletakkan di puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif.

Media pembelajaran peta konsep sebenarnya dapat diterapkan atau digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik eksperimen, tindakan kelas maupun pengembangan. Dalam penelitian ini diterapkan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (Experimental research) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Dalam pembelajaran cerpen digunakan peta konsep jenis pohon jaringan. Peta konsep jenis ini cocok digunakan dalam pembelajaran cerpen karena peta konsep tersebut mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian. Konsep-konsep tentang cerpen jika dijabarkan dengan cara tradisional atau metode ceramah, akan memakan waktu yang lama sehingga dapat membosankan bagi siswa. Melalui peta konsep jenis ini, ciri-ciri maupun unsur-unsur cerpen dapat disajikan secara sederhana namun tetap dapat menyampaikan makna kepada siswa dengan baik. Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga memilih penelitian yang bersifat eksperimen.

Dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan ini, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi. Gambar yang menarik juga akan membantu menarik perhatian siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media peta konsep ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam pelajaran sastra terutama cerpen. Adapun media lain yang akan digunakan untuk menjadi pembanding, yaitu media peta konsep rantai kejadian. Media peta konsep rantai kejadian dalam penelitian ini, merupakan media pada kelompok pembanding dalam memetakan pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen mulai dari ciri-ciri, maupun unsur-unsur tentang cerpen yang dimuat dalam beberapa lembar sajian gambar. Dengan adanya media peta konsep rantai kejadian sebagai pembanding, maka diharapkan dapat menunjukkan validitas tentang keefektifan media peta konsep pohon jaringan pada kelompok eksperimen, yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Nurhaedah (2005) tentang efektivitas teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik mind mapping efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian Besse Matahari (2007) tentang peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi dengan menggunakan teknik mind mapping, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik mind mapping mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis wacana argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang dipaparkan, dan secara operasional adalah: (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep; (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen menggunakan media peta konsep rantai kejadian

pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep; (3) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Metode

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media peta konsep pohon jaringan. Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan *true experimental design* bentuk *posttest-only control design*. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dalam usaha memperoleh informasi data penelitian. Menurut Ali (1984) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Penarikan sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling* (random kelas), artinya penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

Tujuan pengumpulan data adalah mendapatkan suatu informasi ataupun keterangan secara komprehensif dari penelitian yang sedang dilakukan (Divani, Indrayeni, Yulastri & Andriani, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari kemampuan menulis cerpen. Data dianalisis dengan statistik inferensial program SPSS versi 17.0 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Analisis data *pre-test* (tes awal) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 50 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 41 yang dicapai oleh 1 orang dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 28 yang dicapai oleh 1 orang.

Nilai *pre-test* yang diperoleh siswa yang menjadi sampel bervariasi. Nilai tertinggi adalah 8 yang diperoleh 5 siswa (18,52%), nilai 7 diperoleh 4 siswa (14,81%), nilai 6 diperoleh 10 siswa (37,04%), dan nilai terendah adalah 5 yang diperoleh 8 siswa (29,63%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa nilai 6,22 berada pada rentang nilai 5,5 – 6,4 (kategori rendah).

b. Analisis data *post-test* (tes akhir) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 50 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 47 yang dicapai oleh 5 orang dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 37 yang dicapai oleh 1 orang.

Nilai *post-test* yang diperoleh siswa yang menjadi sampel bervariasi. Nilai tertinggi adalah 10 yang diperoleh 5 siswa (18,52%), nilai 9 diperoleh 11 siswa (40,74%), nilai 8 diperoleh 8 siswa (29,63%), dan nilai terendah adalah 7 yang diperoleh 3 siswa (11,11%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai 8,67 berada pada rentang nilai 8,5 – 10 (kategori sangat tinggi).

c. Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perhitungan kolmogorov-smirnov dengan kriteria jika nilai $p > \alpha$ atau $\text{Sig.} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan software SPSS 17 for windows pada tabel 4.21 dapat diketahui nilai Sig. lebih besar dari pada tingkat α yang digunakan atau $0,200 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan nilai Sig. lebih besar dari pada tingkat α yang digunakan atau $0,077 > 0,05$ untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data dari dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
VAR00002		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	Kelas Eksperimen	.099	27	.200 [*]	.941	27	.130
	Kelas Kontrol	.154	29	.077	.897	29	.008

2) Uji Homogenitas

Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen (Hadi, 2004). Uji homogenitas variansi populasi data hasil menulis cerpen siswa dengan penggunaan media peta konsep pohon jaringan untuk populasi penelitian ini, menggunakan software SPSS 17 for windows dengan uji levene statistic. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai p (p -value) = 0,999 dimana $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen), jadi data sampel diambil dari populasi penelitian dengan varian yang sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Homogenitas
(*Test of Homogeneity of Variances*)

		df		
Levene Statistic	1	df2	Sig.	
.000	1	54	.999	

3) Uji hipotesis (Uji-t)

Gain score yang telah diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t independent samples test sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji-t

t-test for Equality of Means						
					95% Confidence Interval of the Difference	
t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
8.488	54	.000	7.10089	.83657	5.42367	8.77812
8.502	53.954	.000	7.10089	.83525	5.42629	8.77550

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai keefektifan media peta konsep pohon jaringan dalam menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep sebesar 8,488. Berdasarkan nilai thitung tersebut, dapat dibandingkan dengan nilai ttabel dengan db (df) = $N - 2 = 56 - 2 = 54$ dan signifikansi 0,05 = 2,00 (lihat pada lampiran distribusi t tabel). Sementara, thitung = 8,488 dan ttabel = 2,00 (signifikansi 5%). Dengan demikian, thitung = 8,488 > ttabel = 2,00 yang berarti H1 diterima. Hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai thitung $\geq$ nilai ttabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai thitung < ttabel. Dengan kata lain, hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Ini berarti bahwa, media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep (H1).

Sehubungan dengan penelitian ini, terungkap bahwa nilai post-test kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) pada siswa yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan lebih baik dibandingkan dengan nilai post-test kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) pada siswa yang menggunakan media peta konsep rantai kejadian. Dengan demikian, media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

d. Analisis data pre-test (tes awal) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dengan 29 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 50 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 40 yang dicapai oleh 2 orang dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 28 yang dicapai oleh 2 orang.

Nilai pre-test yang diperoleh siswa yang menjadi sampel bervariasi. Nilai tertinggi adalah 8 yang diperoleh 3 siswa (10,34%), nilai 7 diperoleh 4 siswa (13,8%), nilai 6 diperoleh 13 siswa (44,83%), dan nilai terendah adalah 5 yang diperoleh 9 siswa (31,03%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pre-test siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa nilai 6,03 berada pada rentang nilai 5,5 – 6,4 (kategori rendah).

e. Analisis data post-test (tes akhir) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data post-test dengan 29 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 50 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 43 yang dicapai oleh 1 orang dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 32 yang dicapai oleh 3 orang.

Nilai post-test yang diperoleh siswa yang menjadi sampel bervariasi. Nilai tertinggi adalah 9 yang diperoleh 1 siswa (3,45%), nilai 8 diperoleh 4 siswa (13,8%), nilai 7 diperoleh 10 siswa (34,48%), dan nilai terendah adalah 6 yang diperoleh 14 siswa (48,27%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan post-test siswa kelas kontrol dengan menggunakan media peta konsep rantai kejadian, berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada tabel

4.20 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol 6,72 berada pada rentang nilai 6,5 – 7,4 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pre-test dan post-test kelas kontrol, menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep rantai kejadian, tetapi tidak terlalu signifikan, karena peningkatannya hanya 0,69.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, media peta konsep rantai kejadian kurang menarik perhatian siswa untuk belajar tentang cerpen, karena pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen mulai dari ciri-ciri maupun unsur-unsur tentang cerpen dimuat dalam beberapa lembar sajian gambar, bukan dalam satu sajian gambar seperti pada peta konsep rantai kejadian. Hal tersebut hanya menimbulkan kebingungan dan kejenuhan bagi siswa, sebagian dari siswa kesulitan memahami pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen sehingga sulit untuk menciptakan ide atau gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

2. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pre-test kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada kategori rendah dengan nilai 6,03 yang berada pada rentang nilai 5,5 – 6,4. Adapun hasil post-test siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai 6,72 yang berada pada rentang nilai 6,5 – 7,4. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media peta konsep rantai kejadian, tetapi tidak terlalu signifikan, karena peningkatannya hanya 0,69.

Pada kelas kontrol, media peta konsep rantai kejadian kurang menarik perhatian siswa untuk belajar tentang cerpen, karena pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen mulai dari ciri-ciri maupun unsur-unsur tentang cerpen dimuat dan dihubungkan dalam beberapa lembar sajian gambar, bukan dalam satu sajian gambar seperti pada peta konsep pohon jaringan. Hal tersebut hanya menimbulkan kebingungan dan kejenuhan bagi siswa, sebagian dari siswa kesulitan memahami pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen sehingga ketika menulis sebuah cerpen, waktu yang digunakan rata-rata melewati batas waktu 2 x 45 menit. Hal ini disebabkan oleh sulitnya siswa pada kelas kontrol untuk menciptakan ide atau gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen melalui media peta konsep rantai kejadian tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata post-test kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 8,67 yang berada pada rentang nilai 8,5 – 10, sedangkan nilai rata-rata post-test siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai 6,72 yang berada pada rentang nilai 6,5 – 7,4. Jadi, dapat dikatakan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Hasil analisis deskriptif data pre-test kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada kategori rendah dengan nilai 6,22 yang berada pada rentang nilai 5,5 – 6,4. Sedangkan hasil post-test siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 8,67 yang berada pada rentang nilai 8,5 – 10. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa antara sebelum diberikan treatment (perlakuan) dan setelah diberikan treatment (perlakuan). Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen adalah 2,45. Pada aspek kategori kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan karena kedua kelas

berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak kemampuan menulis cerpen yang sama.

Hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian eksperimen, yaitu hasil pre-test dinyatakan baik bila nilai siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Setelah pre-test dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diajar menggunakan media peta konsep pohon jaringan, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan media peta konsep rantai kejadian.

Pada kelas eksperimen, penggunaan media peta konsep pohon jaringan, diketahui dapat membantu menarik perhatian siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peta konsep tersebut mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian gambar dua dimensi yang menarik, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen. Melalui peta konsep jenis ini, ciri-ciri maupun unsur-unsur tentang cerpen dapat disajikan secara sederhana namun tetap dapat menyampaikan makna kepada siswa dengan baik.

Kelebihan peta konsep pohon jaringan selama proses penelitian dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa, yaitu: (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam tentang cerita pendek, karena peta konsep pohon jaringan merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna; (2) dapat meningkatkan keaktifan dan mengembangkan kreatifitas berpikir siswa lebih dalam; dan (3) memudahkan siswa dalam belajar, karena peta konsep pohon jaringan mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian gambar dua dimensi yang menarik. Adapun kelebihan peta konsep rantai kejadian selama proses penelitian dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa, yaitu (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cerita pendek, tetapi tidak terlalu signifikan seperti pada peta konsep pohon jaringan; (2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa, tetapi tidak terlalu optimal sebagaimana pada peta konsep pohon jaringan. Dari kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing jenis peta konsep tersebut, dapat diketahui bahwa peta konsep pohon jaringan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Garis-garis penghubung pada peta konsep pohon jaringan yang menunjukkan hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain, menggunakan kata-kata secara eksplisit untuk menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tentang cerpen. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap siswa tentang konsep-konsep cerpen mulai dari ciri-ciri sampai pada unsur-unsur suatu cerpen. Selain itu, konsep-konsep tentang cerpen pada peta konsep pohon jaringan disajikan secara sederhana dalam satu sajian gambar dua dimensi yang menarik, hal tersebut akan dapat membantu menarik perhatian siswa untuk belajar tentang cerpen, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 8,67 yang berada pada rentang nilai 8,5 – 10.

Peta konsep rantai kejadian digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dalam suatu prosedur, suatu urutan kejadian, dan memerikan tahapan-tahapan suatu proses. Konsep-konsep tentang cerpen mulai dari ciri-ciri sampai pada unsur-unsur suatu cerpen pada peta konsep rantai kejadian tidak dapat dipetakan atau disajikan secara sederhana dalam satu sajian gambar dua dimensi yang menarik sebagaimana pada peta konsep rantai kejadian. Penggunaan peta konsep rantai kejadian sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen belum dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, sebagian dari siswa kesulitan memahami pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata post-test siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai 6,72 yang berada pada rentang nilai 6,5 – 7,4. Sehingga dapat dikatakan bahwa media peta konsep rantai kejadian, belum dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tentang cerpen demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan perhitungan uji-t, tampak pula bahwa penggunaan media peta konsep pohon jaringan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini berdasarkan thitung sebesar 8,488 yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,00 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_1 ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi, hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Ini berarti bahwa, media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep (H_1). Dengan kata lain, penggunaan media peta konsep pohon jaringan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pemberian tindakan (*pre-test*) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan karena kedua kelas berada pada kategori rendah. Akan tetapi, perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan nilai 6,22, dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 8,67 yang berada pada rentang nilai 8,5 – 10. Adapun peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa antara sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

Kedua, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan nilai 6,03, sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai 6,72 yang berada pada rentang nilai 6,5 – 7,4. Adapun peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media peta konsep rantai kejadian, tetapi tidak terlalu signifikan.

Ketiga, hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal tersebut dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 8,488 $>$ t_{tabel} sebesar 2,00 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima. Dengan kata lain, penggunaan media peta konsep pohon jaringan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Secara deskriptif juga diperkuat oleh peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*), yaitu sebesar 2,45, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 0,69.

Daftar Rujukan

- Aprilia, R. R., Sutama, I. M., Sriasih, S. A. P. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Drama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14 (2), 311. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.78851>
- Buzan, Tony. (2004). *Buku Pintar Mind Map*. (Penerjemah: Susi Purwoko). Jakarta: Gramedia.
- Buzan, Tony. (2007). *Mind Mapp untuk Anak*. (Penerjemah: Susi Purwoko). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Divani, M., Indrayeni, W., Yulastri, A., Andriani, C. (2024). Kontribusi Pembelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12 (3), 917. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1476>

- Hasbullah, Mahmuda. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12 (3), 989. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1507>
- Munawaroh, D.A., Koeswanti, H. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital Melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media Puzzle pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12 (3), 1057. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1649>
- Samosir, Aldon. (2008). *Pembelajaran Sastra*, (Online), (<http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pembelajaran-sastra/>), Diakses 30 April 2012).
- Satriawan, D. (2023). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran E-learning UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13 (3), 233. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.61745>
- Sulaeman, Y. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Pgsd Stkip Syekh Manshur Menggunakan Metode Drill Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6 (3), 800. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8770>
- Sundari, K., Rikmasari, R., & Mayang. (2022). Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6 (5), 1614. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8948>
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyanto, S., Ati, A.P., Mulyadi., Yanti, S., Restoeningroem., Widiarto, T., & Sutina. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Scrabble Pada Siswa SMP Di Kabupaten Bogor. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6 (6), 1731. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8994>